

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sedang giatnya melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sektor budaya, sektor politik, maupun lainnya. Pembangunan di sektor ekonomi memiliki tujuan untuk tercapainya taraf hidup masyarakat dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik serta lebih merata dengan upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan (Putra, Komang Gede Candra Adi dan Made Henny Urmila Dewi, 2018).

Dalam perekonomian, pasar berperan sangat penting khususnya dalam sistem ekonomi bebas/liberal. Pasarlah yang berperan untuk mempertemukan produsen (yang memproduksi dan menawarkan barang) dan konsumen (yang menentukan jumlah dan jenis barang / komoditas yang dikehendakinya). Konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumenlah yang berperan untuk menentukan lalu lintas barang dan jasa (Lubis, 2000).

Pemerintah membuka lapangan pekerjaan dalam bentuk pasar, didalam pasar ini pasti ada pedagang dan pembeli. Dalam transaksi, orang tersebut membutuhkan barang yang ia inginkan dengan menggunakan alat tukar. Dimana ada pasar pasti ada pedagang dan pembeli, pemerintah mengatur kegiatan perdagangan melalui kebijakan dan pengendalian untuk mengarahkan pada peningkatan efisiensi, efektivitas, pengintegrasian perluasan pasar dan meningkatkan akses pasar. Dengan adanya pasar pemerintah harus memfasilitasi pengembangan sarana perdagangan. Fasilitas yang diharapkan

oleh para pedagang ini pastinya ingin lebih aman dan nyaman untuk bertransaksi jual beli (Arianty, 2013).

Menurut Kotler dan Amstrong pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan orang yang memiliki kemampuan dalam pertukaran. Sedangkan menurut Handri Ma'ruf yaitu pasar sebagai tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen (Rivai, Zainal Veithzal. et-al., 2017).

Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjualbelikan dipasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya (Istijabatul, 2020).

Pasar dapat timbul disekitar produk yang bernilai. Dengan kata lain pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli potensial untuk mengadakan transaksi atas produk yang bernilai dan dapat memuaskan kebutuhan serta keinginannya (Nurul, 2017). Artinya dalam proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan serta adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pasar terbagi menjadi 3 yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan pasar semi tradisional modern (Nurul, 2017).

Perkembangan jumlah penduduk kota cenderung pesat seiring dengan daya tarik kota yang lebih tinggi dibandingkan desa. Dari waktu ke waktu urbanisasi terus terjadi bahkan cenderung tidak bisa dibendung karena desa ternyata tidak bisa memberikan peluang semenarik kota oleh pandangan sebagian besar penduduknya. Tetapi perkembangan kota sebagai tujuan

penduduk dari desa tersebut tidak serta merta bisa mengimbangi kecepatan kebutuhan pekerjaan.

Di perkotaan, sektor informal ini bisa dengan mudah dilihat keberadaan dan eksistensinya. Salah satu sektor informal di perkotaan yang mudah ditemui adalah para pedagang tanaman. Mereka dapat dijumpai di pinggir-pinggir jalan yang ramai dilewati masyarakat atau di pasar bunga, dekat pusat kota, sekolah dan perguruan tinggi.

Selama ini, sektor formal dan sektor informal berjalan dengan pertumbuhannya masing-masing. Sektor informal menjadi penyangga dari transformasi struktur ketenagakerjaan yang *unbalance*. Ketika disadari bahwa sektor informalpun mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kapasitas outputnya, maka cara pandang terhadap sektor ini mulai diubah. Sektor informal bukan lagi hanya sebagai tempat penampungan, tetapi juga menjadi alternatif yang komplementer terhadap sektor formal.

Dalam kesehariannya terlihat dan dapat dirasakan bahwa sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan, karena sektor informal di samping memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari juga mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi problem pengangguran di perkotaan dan membantu meningkatkan penghasilan kaum miskin di perkotaan.

Saat ini pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sarana penggerak perekonomian. Dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan ditentukan

oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu dan juga dikawasan sekitarnya (Kiik, Victor M. Manek., 2006).

Perdagangan merupakan salah satu sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup besar di Kota Surabaya. Berikut merupakan data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015 - 2019.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha 2019 – 2021 (Persen)

	Lapangan Usaha (1)	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010		
		2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)
		A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,90
B	Pertambangan dan Penggalian	0,09	-6,34	0,08
C	Industri Pengolahan	5,39	-1,15	3,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,41	-6,25	6,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,92	4,02	5,63
F	Konstruksi	5,45	-5,39	4,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,88	-8,57	7,37
H	Transportasi dan Pergudangan	7,62	-4,89	2,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,66	-10,87	2,08
J	Informasi dan Komunikasi	7,49	7,19	6,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,49	0,23	0,49
L	Real Estat	6,09	2,00	1,63
M,N	Jasa Perusahaan	6,84	-7,11	1,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,64	-2,33	-0,12
P	Jasa Pendidikan	6,66	2,75	0,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,64	8,75	5,17
R,S, T,U	Jasa lainnya	5,94	-16,30	2,76
Produk Domestik Regional Bruto		6,09	- 4,85	4,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Tahun 2019, 2020

Perekonomian Kota Surabaya tahun 2021 bertumbuh sebesar 4,29 persen. Perekonomian Kota Surabaya mulai bangkit setelah terdampak oleh Pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi paling signifikan dapat terlihat pada Kategori

Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,37 persen; dan diikuti Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,1 persen; Informasi dan komunikasi juga mengalami pertumbuhan sebesar 6 persen; Pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang sebesar 5,63 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,17 persen; Konstruksi sebesar 4,38 persen; Industri Pengolahan sebesar 3,9 persen; Jasa Lainnya sebesar 2,76 persen; Penyedia Akomodasi dan Makan Minum pertumbuhannya sebesar 2,08 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 2,05 persen; Jasa Perusahaan sebesar 1,97 persen; *Real Estate* sebesar 1,63 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1,11 persen; Jasa Pendidikan sebesar 0,59 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,49 persen; Pertambangan dan Pengalihan sebesar 0,08 persen. Sebaliknya yang masih mengalami kontraksi pertumbuhan adalah Kategori Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang mengalami kontraksi sebesar 0,12 persen.

Struktur perekonomian Kota Surabaya pada tahun 2021 masih didominasi oleh Kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 27,70 persen; kemudian Industri Pengolahan sebesar 19,24 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 15,49 persen; Konstruksi sebesar 9,36 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 5,98 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 5,18 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 5,17 persen; Real Estate sebesar 2,68 persen; Jasa Pendidikan sebesar 2,49 persen; Jasa Perusahaan sebesar 2,46 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,41 persen; Jasa Lainnya sebesar 1,24 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial sebesar 0,88 persen; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,41 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 0,16 persen; Pengadaan Air, Pengolahan

Sampah Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,15 persen; serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,01 persen.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, kategori Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki sumber pertumbuhan sebesar 2,01 persen dan diikuti Industri Pengolahan sebesar 0,76 persen; Infomasi dan Komunikasi sebesar 0,45 persen; Konstruksi sebesar 0,43 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,30 persen; dan Lapangan Usaha Lainnya sebesar 0,34.

Selain itu, sektor informal melalui kewajiban iuran retribusi dan iuran lainnya ikut memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintahan kota. Saat ini Pemerintah Kota Surabaya sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan dan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Adapun salah satu tindakan pemerintah dalam penataan RTH yaitu merelokasi pedagang bunga di wilayah Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Jl. Tenggilis Tengah. Pemerintah Kota Surabaya melalui Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Tanah dan Bangunan serta Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau beserta Paguyuban Pedagang Bunga Tenggilis Mejoyo bersama sama akan mengosongkan keberadaan pedagang bunga yang berjualan di Jl. Prapen - Jemursari. Paguyuban Pedagang Bunga yang selama ini berjualan di strenkali Jl. Prapen - Jemursari akan di relokasi ke Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo yang telah disiapkan lokasinya beserta sarananya oleh pemerintah di jalan Tenggilis Tengah Kecamatan Tenggilis Mejoyo, tepatnya diareal perumahan warga Tenggilis Tengah. Pengosongan lahan strenkali Prapen-Jemursari dari para pedagang bunga bertujuan untuk menata keindahan RTH Kota Surabaya yang sudah tercantum dalam RTRW Kota Surabaya.

Kota Hijau dan Kota Adipura adalah julukan yang didapatkan Surabaya atas prestasi yang perjuangannya bukan hanya dirintis oleh pemkot saja, namun

juga inisiatif masyarakat Surabaya yang juga antusias untuk mewujudkan kota yang bersih dan sejuk. Upaya Pemkot Surabaya tentunya tak akan berhasil juga tanpa kesadaran dan dukungan dari warga Surabaya.

Semua wilayah, tak terkecuali Surabaya sebagai kota yang sedang membangun, memiliki potensi ancaman pada kualitas lingkungan hidup. Beberapa tahun lalu, tantangan ini telah dipikirkan matang oleh pemerintah kota dengan menggagas perencanaan kota dan pelaksanaan pembangunan yang ramah lingkungan. Hasilnya, kini Surabaya dilihat sebagai kota terdepan dalam pelestarian lingkungan di Indonesia. Konsep penataan wilayah perkotaan berkelanjutan di Surabaya bahkan mendapat apresiasi dunia internasional dengan dipilihnya Surabaya sebagai tuan rumah *Preparatory Committee III UN Habitat* tahun 2016. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan yaitu: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Meningkatnya volume pembangunan dari tahun ke tahun diikuti dengan naiknya jumlah penduduk dan kebutuhan hidup merupakan masalah dan beban pembangunan yang patut dicermati. Upaya pemecah masalah dan beban pembangunan tersebut menuntut peningkatan peran pemerintah yang lebih besar dan berkesinambungan.

Pasar rakyat merupakan salah satu wujud aplikasi ekonomi kerakyatan yang paling mendasar. Dimana transaksi ekonomi dilakukan oleh rakyat kebanyakan secara swadaya dengan mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia, yang meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain sebagainya. Keseluruhan kegiatan ekonomi tersebut berbasis masyarakat yang ditujukan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengeksploitasi sumber daya alam yang ada.

Kehidupan manusia tidaklah terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Pemerintah dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat membuat pasar-pasar ditata dengan baik agar terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, seperti halnya Pemerintah Kota Surabaya memberikan kesempatan bagi masyarakat khusus pedagang bunga melakukan aktivitasnya.

Pemerintah Daerah mendorong terciptanya iklim persaingan yang sehat melalui perizinan yang sederhana dan pengawasan serta mencerminkan kepastian hukum bagi para pelaku usaha (Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1, 2015).

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 tahun 2015 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat, Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sedangkan menurut Suprayitno, Eko (2008), bahwa pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa, adapun pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian, pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Sistem ekonomi liberal, pasar memainkan peran yang sangat penting. Pasar yang mempertemukan pelaku usaha yang ingin menjual barang dan jasa



dengan para konsumen, sebagai pemakai dan pengguna barang dan jasa. Akibat kepentingan satu sama lain, maka dengan sendirinya terjadilah tawar-menawar (Aziz, 2008).

Dari sisi ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Hal ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Salah satu sisi yang potensial dalam pengembangan pasar sebagai sarana tempat berdagang adalah pemerintah daerah dimana pasar tersebut terdapat. Karena dalam hal ini para pedagang yang menempati pasar dapat memberikan kontribusi pemasukan bagi kas pemerintah daerah yang bersangkutan. Hal ini sebagaimana diterangkan didalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan yang melebihi biaya produksi atau dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

Studi lingkungan usaha merupakan suatu langkah yang penting dilakukan dengan tujuan untuk menemukan apakah lingkungan di mana usaha itu akan berdiri nantinya tidak akan menimbulkan ancaman atau justru dapat memberikan peluang diluar dari usaha yang utama.

Pendirian suatu usaha sekecil apapun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Dampak ekonomi itu dapat berupa besarnya kerugian akibat dari peralihan fungsi lahan atau tanah ke lokasi usaha (Jumingan, 2009)

Dengan melihat latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian untuk melihat dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya. Hal ini merupakan salah satu

indikator dampak sebelum dan sesudah terjadinya relokasi pasar. Pada penelitian ini dampak relokasi pasar yang diteliti dikhususkan pada pedagang pasar bunga. Hal ini dikarenakan potensi pedagang pasar bunga sangat potensial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Relokasi pasar adalah perpindahan lokasi dagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan, sebelum lokasi dagang selesai dibangun para pedagang ditempatkan ke tempat yang telah disediakan yaitu pengungsian atau pos-pos yang telah disediakan oleh pemerintah daerah tersebut.

Salah satu dari studi diatas adalah relokasi pasar bunga yang berlokasi di jalan raya Prapen-Jemursari Surabaya. Dimana pengelolaan pasar bunga tersebut dilakukan oleh Paguyuban Pedagang Bunga Kecamatan Tenggilis Mejoyo merupakan kumpulan para pedagang bunga yang berada distrenkali jalan Prapen hingga jalan Jemur Sari. Paguyuban Pedagang Bunga ini sudah ada sejak tahun 1987 hingga sekarang. Seiring dengan program penghijauan Kota Surabaya dengan penanaman seribu pohon yang digalakkan oleh Walikota Surabaya, Bapak H. Poernomo Kasidi pada tahun 1984 - 1994, para pedagang bunga yang berada di strenkali jalan raya Prapen - Jemursari didorong oleh pihak Pemerintah Kota Surabaya untuk ikut serta mendukung program penghijauan kota dengan menjadikan lahan sempadan sungai yang kosong dan gersang untuk bisa dikelola dengan baik sebagai hutan kota yang sekaligus bisa menjadi mata pencaharian bagi para pedagang dengan menjual tanaman hias. Pada akhirnya, kontribusi para pedagang bunga tersebut mampu menjadikan salah satu faktor diraihnya penghargaan Kota Surabaya sebagai kota Adipura. Keberadaan Paguyuban Pedagang Bunga Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini

dibentuk dan diprakarsai oleh Bapak Drs Bambang, selaku Camat Tenggilis Mejoyo pada sekitar tahun 1998. Adapun jumlah anggota pedagang aktif sebanyak 68 orang yang merupakan gabungan dari kelompok pedagang bunga Kecamatan Tenggilis Mejoyo sebanyak 52 orang ditambah dengan kelompok pedagang bunga Kecamatan Wonocolo sebanyak 16 orang. (wawancara dengan bapak Agus Yusmanto, Ketua Paguyuban Pedagang Bunga Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya pada tanggal 9 Pebruari 2021).

Dengan adanya kebijakan Pemerintah Kota Surabaya terkait program pelebaran dan perbaikan saluran disepanjang jalur sepadan jalan Prapen hingga Jemursari maka seluruh pedagang bunga yang ada di jalur tersebut dihimbau untuk memindahkan semua dagangannya ke tempat yang telah disediakan yaitu di Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya (surat camat tertanggal 25 januari 2018) dan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 02 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Surabaya tanggal 21 Desember 2017 terkait status penggunaan barang milik / dikuasai Pemerintah Kota Surabaya berupa tanah dengan luas 10,225 meter persegi yang terletak di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya maka seluruh pedagang yang ada di relokasi di arel tersebut.

Dalam rangka pembangunan pasar bunga tersebut para pedagang yang berdagang di Jalan Prapen dan Jemursari akan di relokasi ke tempat penampungan sementara yang lokasinya ditentukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam pengelolaan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau sehingga para pedagang tidak resah dan bingung dalam mencari lokasi penampungan sementara. Di sinilah peran Pemerintah Kota Surabaya dalam memperhatikan nasib para pedagang bunga tersebut dimana saat memindahkan para pedagang sekaligus mencari solusi penampungannya.

Relokasi pasar ini bertujuan untuk penataan ruang disekitar Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya. Pemindahan lokasi pasar ke tempat yang lebih strategis ini supaya dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tampung pedagang serta pembeli. Peningkatan daya tampung tersebut diharapkan membantu para pedagang untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh peneliti bahwa kondisi awal lokasi pasar baru berada didaerah fasum perumahan Tenggilis Tengah dengan kondisi yang kumuh, gelap, rawan untuk tempat mabuk-mabukan dan sebagainya, sehingga diharapkan dengan relokasi ditempat tersebut dapat merubah kondisi tersebut menjadi kondisi yang asri, bersih, aman dan hijau.

Agar tidak terjadi kesemrawutan pemindahan dilokasi baru tersebut Pemerintah Kota Surabaya melalui DKRTH dan DBPT melakukan pemetaan lapak dan penghitungan aprrisial retribusinya. Dan per tanggal 1 Pebruari 2018 para pedagang telah menepati lokasi pasar baru tersebut sesuai dengan lapak yang telah ditetapkan bersama.

Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya adalah tempat relokasi pedagang yang beranggotakan 68 orang, tidak semua barang dagangan para pedagang bisa ditempatkan diareal tersebut mengingat luasan areal yang tersedia tidak mencukupi penempatan stok tanaman yang ada, sehingga perlu adanya perluasan areal tersebut agar seluruh asset pedagang yang ada bisa tertampung dengan baik.

Karena lokasi difasum perumahan dan tergolong masih baru sehingga nampak sepi pembeli, masih perlu adaptasi lingkungan baik pedagang maupun konsumen.

Upaya pemerintah dalam menjalankan relokasi di Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya sampai saat ini sudah berjalan cukup baik dan lancar hal ini

terbukti dengan tertibnya pelaksanaan pemindahan (rentang waktu  $\pm$  1 bulan) para pedagang bunga tersebut tanpa ada unjuk rasa dan sebagainya. Namun dalam hal perluasan lokasi penampungan dan retribusi perlu ditindaklanjuti agar kedepan kehidupan para pedagang bisa lebih baik seperti keadaan sebelum relokasi.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Yusmanto (ketua Paguyuban Pedagang Bunga) awalnya berdagang di Jl. Prapen-Jemursari kemudian berpindah ke Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo, beliau mengatakan setelah dilakukannya pemindahan, pendapatan berkurang tidak seperti berdagang di jalan Prapen.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pedagang tentang pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan, langkah yang diambil Pemerintah Kota Surabaya untuk memindahkan para pedagang ini menimbulkan masalah baru bagi para pedagang. Pedagang harus menata ulang strategi pemasarannya (karena lokasi yang kurang strategis, didalam perumahan), sulitnya mencari pelanggan baru karena sepi pembeli, serta sarana belum memadai. Lokasi pasar sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kelangsungan usaha mereka, yang mana akan mempengaruhi pula pendapatan para pedagang dan tingkat keuntungan. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka ada beberapa rumusan masalah yang perlu dianalisis, antara lain :

1. Bagaimana karakteristik pedagang Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya?
2. Bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan sesudah terjadi relokasi Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya?
3. Bagaimana persepsi pedagang dan masyarakat terhadap kondisi sosial relokasi Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya?

4. Bagaimana pengelolaan dampak sosial dan ekonomi relokasi Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pendapatan pedagang sebelum dan sesudah terjadi relokasi Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya.
3. Untuk menganalisis persepsi pedagang dan masyarakat terhadap kondisi sosial relokasi Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengelolaan dampak sosial dan ekonomi relokasi Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai sarana latihan dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat sehingga dapat melakukan observasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

2. Universitas

Untuk menambah pustaka perpustakaan bagi UPN "Veteran" Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Pertanian Pasca Sarjana jurusan Magister Agribisnis pada khususnya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai bentuk penerapan dampak relokasi pedagang untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

### 4. Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan dampak relokasi pasar. Sebagai bahan pertimbangan relokasi pasar untuk menjadi informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan relokasi pasar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di lingkungan Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya yang berada difasum perumahan Jl. Tenggilis Tengah Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dengan fokus pada kondisi sosial dan ekonomi pedagang setempat. Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang bunga sebanyak 30 orang dan masyarakat sebanyak 10 orang yang bertempat tinggal disekitar Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya.

## **1.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang Pasar Bunga Tenggilis Mejoyo Surabaya dari yang diketahui oleh peneliti, ada beberapa yang telah melakukan penelitian seperti yang tersebut di atas. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda dari lokasi dan alat analisis yang digunakan.